

Pendidikan : Peluang Pengembangan Inovasi Kurikulum Masa Depan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional

Fierly Sabila Yassar

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fierlysabila8@gmail.com.

Kata Kunci:

Pendidikan, kurikulum, pembelajaran, pengembangan, inovasi

Keywords:

Education, curriculum, learning, development, innovation

ABSTRAK

Kurikulum merupakan sistem pendidikan yang harus berkembang sesuai dengan zamanya. Pengembangan kurikulum saat ini telah diintegrasikan dengan teknologi. Hal tersebut merupakan bagian dari inovasi pendidikan, namun dalam perkembangan kurikulum tidak luput dari kendala yang dihadapi. Oleh karena itu tim pengembang kurikulum harus diap dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang akan dilakukan dalam pengembangan kurikulum. Inovasi pendidikan merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Inovasi pendidikan dilakukan dalam rangka menciptakan perubahan yang signifikan dalam orientasi pendidikan. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

nasional. Inovasi pendidikan merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh pengajar dan pihak yang berwenang, demi membentuk peserta didik yang aktif, berketerampilan, kreatif, kolaboratif, berpikir kritis. Tentu saja melalui proses pembelajaran yang telah memenuhi SNP (Estándar Nasional Pendidikan).

ABSTRACT

The curriculum is an educational system that must develop according to the times. Current curriculum development has been integrated with technology. This is part of educational innovation, but the development of the curriculum does not escape the obstacles faced. Therefore, the curriculum development team must be applied in facing various challenges that will be carried out in curriculum development. Educational innovation is part of curriculum development. Educational innovation is carried out in order to create significant changes in educational orientation. So as to improve the quality of national education. Educational innovation is a necessity carried out by teachers and authorities, in order to form active, skilled, creative, collaborative, critical thinking students. Of course, through the learning process that has met the SNP (National Education Standards).

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kemungkinan dan kesulitan di masa depan. Kurikulum pendidikan harus mampu beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masa depan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama di era digital saat ini. Kurikulum masa depan akan berpusat pada keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. Menggabungkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran. Pendidikan masa kini identik dengan integrasi teknologi dan inovasi dalam pembelajaran (Aryani, 2022).

Inovasi kurikulum tidak dilakukan hanya untuk memenuhi standar nasional yang ditentukan, tapi harus benar-benar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan nasional di Indonesia. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kebutuhan akan inovasi dalam kurikulum pendidikan menjadi semakin mendesak. Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman tidak hanya mampu mencetak individu yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing nasional. Oleh karena itu artikel ini ditulis untuk menggali peluang pengembangan inovasi kurikulum masa depan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Revolusi industri 5.0 telah menghasilkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cara kita belajar dan bekerja telah diubah oleh kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, *big data*, dan *internet of things*. Dengan demikian, kurikulum pendidikan nasional harus terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan masa depan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang produktif dan kreatif adalah dengan mengembangkan inovasi kurikulum. Perubahan yang cukup signifikan dalam dunia kerja sera kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam, menuntut kita untuk terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu artikel ini ditulis untuk menggali peluang pengembangan inovasi kurikulum masa depan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Pembahasan

Hakikat Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat atau sebuah sistem perencanaan dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, IPTEK, tingkat kekritisian pemikiran peserta didik, kultur, sistem nilai budaya dan kebutuhan masyarakat. Definisi tentang kurikulum juga diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Dr .H Nana Sudjana yang mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah oleh pendidik (Yonika, 2016). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen paling penting dalam pendidikan yang akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum harus berkembang sesuai dengan zamanya, namun sayang sekali di Indonesia kurikulum berganti sesuai dengan pergantian pemerintahan. Misalnya jika menteri pendidikanya ganti maka kurikulum pun ikut berganti. Hal inilah yang kadang menjadi kendala bagi para pendidik dan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Karena pendidik dan peserta didik belum sepenuhnya menjalankan dan memahami kurikulum yang sudah berjalan, bahkan susunan program yang dibuat juga belum terlaksana semua, sehingga proses pembelajaran nya kurang maksimal dan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan kurikulum masa kini (Oemar, 2007), yakni 1) Bidang cakupan (scope) 2) Relevansi. 3) Keseimbangan. 4) Sekuens. 5) Kontinuitas. 6) Artikulasi. 7) Kemampuan transfer. Ke enam kendala tersebut tentu harus bisa dihadapi oleh para pendidik atau tim pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu juga ada masalah khusus yang dihadapi oleh para pengembang kurikulum, diantaranya berhubungan dengan tujuan dan hasil yang diharapkan oleh sekolah, beserta isi dan organisasi kurikulum, serta proses penyusunan dan revisi kurikulum.

Standar Nasional Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar terencana demi mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif secara keseluruhan (Yanti & Syahrani, 2021). Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, karena pendidikan lah yang dapat menuntun kita menjadi manusia yang beradab, berpengetahuan, berketerampilan dan berwawasan luas serta berguna bagi sesama, bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan nasional bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi sistem pendidikan di Indonesia pun juga di atur oleh negara agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Negara telah menjamin kualitas pendidikan bagi warga negara Indonesia, seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Yuliana & Raharjo, 2019). Jika dari mengacu pada situasi dan kondisi, visi nasional pendidikan dibagi menjadi tiga level yakni makro, meso dan mikro. Mikro-kurikulum digambarkan secara beragam sebagai pengetahuan mata pelajaran atau interaksi serta aktivitas yang dilakukan kelas saat pembelajaran (Noho & Ohoitenan, 2019). Meso kurikulum adalah topik mata pelajaran atau struktur pengorganisasian dan konteks kelembagaan. Makro-kurikulum adalah keseimbangan mata pelajaran yang meliputi jadwal serta aktivitas di luar kelas termasuk sistem dan kebijakan yang berkaitan pendidikan sosiokultural dan pendidikan.

Standar nasional pendidikan di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah di dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 (Yuliana & Raharjo, 2019). Standar nasional pendidikan (SNP) adalah ketentuan minimal tentang aturan atau sistem pendidikan yang berlaku bagi seluruh wilayah Negara Kesatuan Indonesia. Standar ini berfungsi sebagai acuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sistem pendidikan di Indonesia agar mutu pendidikan di Indonesia terjamin (Arifin, 2011). Sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang beradab dan berwawasan luas.

Berikut adalah SNP yang telah ditetapkan pemerintah : 1) **Standar isi**, yakni isi dari seluruh materi dan titik kemampuan yang harus dicapai dalam kompetensi kelulusan atau tamatan, kompetensi bahan kajian, mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang telah dibuat. Dan tentunya harus dipenuhi seluruhnya oleh peserta didik pada jenjang tertentu. 2) **Standar proses**, yakni standar yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar mencapai standar kompetensi kelulusan yang sesuai. 3) **Standar kompetensi pendidikan**, yakni berisi tentang standar kemampuan kualifikasi kelulusan dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. 4). **Standar pendidik dan tenaga pendidikan**,

yakni kesiapan para pelaku pendidikan baik dalam fisik dan mental dalam melakukan pembelajaran. 5) **Standar sarana dan prasarana**, yakni standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan alat dan ruang yang dibutuhkan saat proses pembelajaran, jadi setiap satuan pendidikan harus memenuhi standar minimalnya. 6) **Standar pengelolaan**, yakni standar nasional yang berkaitan dengan sistem pengelolaan pembelajaran, seperti perencanaan, pengawasan dan lain- lain pada tingkat tertentu. Seperti tingkat pendidikan kabupaten/ kota, provinsi , nasional. 7) **Standar pembiayaan**, berkaitan dengan pembiayaan operasi pembelajaran. 8) **Standar penilaian**, yakni standar yang berkaitan dengan prosedur, mekanisme dan instrumen penilaian pembelajaran.

Inovasi Kurikulum Masa Depan

Inovasi adalah perubahan yang direncanakan yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan dengan cara yang lebih baik. Dengan kata lain, inovasi adalah sesuatu yang baru yang menciptakan kondisi baru (Syafaruddin, 2012). Sedangkan dalam konteks pendidikan, inovasi merupakan salah satu hal yang memang harus selalu di perbaharui demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK yang semakin pesat. Oleh sebab itu orientasi pendidikan juga telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Jika dulu pendidikan lebih berfokus kepada guru yang harus aktif menyampaikan informasi, dan siswa hanya sebagai penerima informasi, namun sekarang orientasi pendidikan lebih memperhatikan keaktifan siswa , artinya siswa harus mempunyai kemampuan komperhensif atau menyeluruh.

Siswa diharapkan akan mendapatkan ilmu, keterampilan, kompetensi, dan nilai-nilai positif untuk masa depan (Arifai, 2019). Diharapkan dimasa depan siswa mampu memiliki berbagai kemampuan yang mampu mendorongnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya , seperti : 1) **Keterampilan berfikir kritis dan kreatif**, yakni diharapkan peserta didik mampu mengolah informasi, menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide baru yang bermanfaat. 2) **Keterampilan kolaborasi**, yakni bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan suatu masalah. 3) **Keterampilan komunikasi**, yakni peserta didik dapat menyampaikan isi pikiranya dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan baik agar mudah dipahami. 4) **Keterampilan beradaptasi**, yakni peserta didik mampu menyesuaikan diri ketika dihadapkan dengan keadaan yang berbeda dan perubahan yang cepat dan tidak pasti.

Kita dituntut untuk terus berinovasi jika ingin ke empat hal tersebut terwujud. Inovasi juga menjadi kata kunci atau inti untuk mewujudkan pendidikan masa depan yang lebih baik dan semakin relevan. Adanya inovasi di dunia pendidikan bertujuan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi oleh pendidikan masa kini dan masa depan (Zalmi et al., 2022). Jika dalam dunia pendidikan inovasi kurikulum tidak dilakukan, maka pendidikan akan tertinggal oleh zaman dan teknologi. Inovasi kurikulum adalah usaha untuk melakukan pembaharuan sistem demi menunjang keberlangsungan sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan pelaksana inovasi itu sendiri. Menurut Kohl dalam Holloway (1997) berkata bahwa “inovasi harus mudah dipahami dengan jelas dapat di konsepkan”¹⁶. Inovasi kurikulum di Indonesia didasarkan pada tiga hal yakni: a) visi misi dan tujuan nasional yang sudah ditetapkan melalui UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, b)

memperbaiki sistem kurikulum agar lebih baik lagi, c) sarana untuk memecahkan masalah.

Selama ini kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perombakan, mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 lahir kurikulum merdeka yang rencananya akan diubah menjadi kurikulum nasional. Perubahan ini sering terjadi karena sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi juga berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Masing-masing kurikulum memiliki ciri khas prinsip atau strategi pembelajarannya. Misalnya pada kurikulum 1975 terkenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kemudian 1984 terkenal dengan strategi sistem kredit semester, 1994 dengan catur wulannya, kemudian 2004 yang menggunakan strategi yang cukup beragam (Arifin, 2011).

Jika dilihat dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bangsa kita telah banyak melakukan inovasi dalam pendidikan, namun hasilnya memang belum begitu terlihat signifikan, apalagi di era 5.0 seperti sekarang ini, dimana budaya modernisasi semakin meningkat dan IPTEK semakin berkembang. Pemahaman teknologi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran terkadang banyak dipengaruhi oleh bidang konsep yang praktis (Darmawan, 2012). Hal ini menuntut kita untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar tidak tertinggal oleh zaman. Di era 5.0 ini peran teknologi dalam pendidikan sangat penting, karena setiap saat, setiap waktu para generasi muda tidak pernah lepas dari internet, mereka bisa mengakses semua yang mereka mau di internet dan seharusnya pendidikan juga lebih mudah di akses melalui internet

Manusia yang tidak dapat terpisahkan dari teknologi tentu menjadi salah satu hal yang menarik. Dunia Pendidikan tentu juga terkena dampak dari hal tersebut, maka penilaian tidak bisa dinilai dari satu sisi. Kurikulum Merdeka termasuk Merdeka Belajar, yang merupakan inovasi pendidikan baru, dalam alam pelaksanaannya, tentu akan mengalami banyak perubahan, seperti perubahan kebijakan yang harus disesuaikan dengan keadaan sebelumnya. Selain itu, kebiasaan siswa telah berubah karena era Society 5.0. Anak-anak harus diajarkan berpikir kritis, analitik, dan kreatif di era Society 5.0. Cara berpikir tingkat tinggi, juga dikenal sebagai High Order Thinking Skills (HOTS), adalah pendekatan yang luar biasa untuk menemukan ide-ide pengetahuan yang tepat dengan menerapkan praktik langsung dan memahami bagaimana cara menghadapi masalah yang terjadi di lingkungan. Oleh karena itu beberapa inovasi terencana yang sesuai dengan kurikulum saat ini dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di masa depan, seperti : 1) Menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti : virtual learning, distance learning, mailing and telephone, E- learning, computer based learning dan lain- lain (Darmawan, 2012). 2) Penerapan model pembelajaran Inquiry Learning, Discovery Learning, Project Based Learning, dan Problem Based Learning untuk mengubah kemampuan nalar berpikir kritis.

Kesimpulan dan Saran

Kurikulum merupakan sistem pendidikan yang harus terus berkembang mengikuti zaman. Kurikulum pendidikan saat ini identik dengan integrasinya terhadap teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Dalam perkembangan kurikulum tidak lepas dari berbagai tantangan dan problematika yang harus dihadapi. Untuk itu pihak sekolah, guru, ahli pendidikan, dan jajarannya diharapkan dapat mencari solusi dan upaya dalam menghadapi berbagai tantangan tentang kurikulum pendidikan yang mengikuti zaman. Dalam menerapkan pendidikan Indonesia memiliki Standar Pendidikan Nasional yang telah diatur. Dengan adanya SNP ini pendidikan di Indonesia diharapkan dapat berjalan sesuai visi dan misi yang dibuat. Serta setiap warga negara memperoleh hak yang sama dalam pendidikan dan memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Inovasi pendidikan membuat perubahan yang cukup signifikan dalam orientasi pendidikan. Seperti orientasi pendidikan yang saat ini menjadi lebih menekankan keaktifan, keterampilan, kolaborasi, kreatifitas, dan berfikir kritis di dalam kelas. Sehingga dengan ini siswa diharapkan dapat berfikir kritis, berkembang, dan lebih maju di masa depan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dan yang berkaitan harus selalu mengembangkan kurikulum pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Sistem pendidikan harus diubah menjadi lebih relevan dengan kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi, pendidikan harus bisa beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus terus berinovasi dan ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifai, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 11–26. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.45>
- Arifin, Z. (2011). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (P. Lathifah (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Aryani, R. (2022). No Title. CV. EURKA MEDIA AKSARA.
- Bahy, M. B. A., & Hadi, N. (2024). Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Tingkat Madrasah Aliyah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 420-430. <http://repository.uin-malang.ac.id/23509/>
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhifah, D., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2024). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2188-2195. <http://repository.uin-malang.ac.id/23449/>
- Noho, M., & Ohoitenan, I. I. (2019). KONSEP SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Analisis Makro,

- Meso dan Mikro Sosiologi Pendidikan). *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.148>
- Oemar, H. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (B. Ramdani (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul.
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
- Yonika, J. (2016). *HAKIKAT KURIKULUM PAUD*. 1–23.
- Yuliana, L., & Raharjo, S. B. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1457>
- Zalmi, F., Murhayati, S., & Zaitun. (2022). Urgensi Pemahaman Konsep Inovasi Kurikulum Serta Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 170–180.